

EFEKTIVITAS PEMANFAATAN MEDIA SMART TV DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS III PADA PEMBELAJARAN PAI (STUDI KASUS DI SDI ROUSHON FIKR JOMBANG)

Intan Nadiroh

Institut Agama Islam Bani Fattah Jombang
intannadiroh@iaibafa.ac.id

Sarjuni

Institut Agama Islam Bani Fattah Jombang
audiopitutor@gmail.com

Received: 11 - 2025. Accepted: 12 - 2025. Published: 01 - 2026

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) apabila hanya menggunakan metode konvensional yang cenderung verbalistik. Inovasi pembelajaran melalui media teknologi, salah satunya Smart TV, dipandang mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret, menarik, dan bermakna bagi siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap operasional konkret. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa terhadap pembelajaran PAI dengan pemanfaatan Smart TV serta mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan penggunaannya di SD Islam Roushon Fikr Jombang. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan yang divalidasi dengan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang memengaruhi minat belajar siswa mencakup faktor internal (motivasi, perhatian, keterlibatan aktif siswa), faktor guru (kreativitas dan kompetensi pedagogis dalam memanfaatkan Smart TV), serta faktor eksternal (dukungan sekolah, orang tua, infrastruktur, dan lingkungan sosial). Pemanfaatan Smart TV memiliki sejumlah kelebihan, yaitu memperjelas visualisasi konsep abstrak, meningkatkan motivasi intrinsik, mendukung variasi metode, serta memperkaya sumber belajar. Namun, kelemahannya meliputi kendala teknis (internet, listrik), keterbatasan kompetensi guru, risiko pasifitas siswa, validitas konten, serta tantangan biaya dan keberlanjutan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Smart TV efektif meningkatkan minat belajar PAI apabila penggunaannya didukung oleh kreativitas guru, kurasi konten yang tepat, infrastruktur memadai, serta partisipasi sekolah dan orang tua.

Kata kunci: Smart TV, Minat Belajar, Pendidikan Agama Islam, Media Pembelajaran.

ABSTRACT

This research was motivated by the low learning interest of students in Islamic Religious Education (IRE) when taught using conventional methods that tend to be verbalistic. Learning innovation through

technology-based media, particularly Smart TV, is considered capable of providing more concrete, engaging, and meaningful learning experiences for elementary school students, who are still in the concrete operational stage of cognitive development. The purpose of this study was to analyze the factors influencing students' learning interest in IRE through the use of Smart TV and to identify its strengths and weaknesses at SD Islam Roushon Fiker Jombang. This study employed a qualitative descriptive method, with data collected through interviews, classroom observations, and documentation. Data were analyzed through reduction, presentation, and conclusion drawing, validated by source triangulation. The results show that the factors influencing students' learning interest include internal factors (motivation, attention, active engagement), teacher-related factors (creativity and pedagogical competence in using Smart TV), and external factors (school policies, parental support, infrastructure, and social environment). The advantages of Smart TV include clarifying abstract concepts, increasing intrinsic motivation, supporting varied learning methods, and enriching learning resources. However, its weaknesses include technical issues (internet and electricity), limited teacher competence, potential student passivity, content validity concerns, and challenges in cost and sustainability. In conclusion, Smart TV is effective in enhancing students' interest in IRE learning, provided that its use is supported by teacher creativity, proper content curation, adequate infrastructure, and collaboration between schools and parents.

Keywords: *Smart TV, Learning Interest, Islamic Religious Education, Learning Media.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah fondasi penting bagi kemajuan suatu bangsa dan peradabannya. Lembaga pendidikan memiliki peran krusial dalam sebuah negara karena menjadi kunci utama untuk mencapai kemajuan tersebut. Negara dengan lembaga pendidikan yang maju cenderung memiliki peradaban yang juga maju.¹

Pendidikan dan pengajaran memiliki banyak masalah kompleks yang saling berkaitan, Guru memainkan peran utama dalam keberhasilan proses pembelajaran. Mereka bertugas menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi dan komunikasi, dengan bantuan buku paket dan media pembelajaran. Keberhasilan guru dalam mengajar sangat bergantung pada bagaimana mereka memilih dan menggunakan buku serta media pendidikan yang sesuai dengan kondisi siswa dan lingkungan belajar. Peran guru akan menjadikan salah satu peran kunci dalam membangun nilai keunggulan bagi semua anak di seluruh tanah air. Tuntutan masyarakat terhadap layanan pendidikan yang berkualitas mendorong para guru untuk lebih kreatif dalam menciptakan inovasi layanan pendidikan yang berpusat pada siswa.²

Minat adalah ketertarikan atau perhatian seseorang terhadap sesuatu yang membuatnya senang dan tertarik. Misalnya, jika seseorang memiliki minat dalam memasak, maka dia akan merasa senang dan tertarik untuk mempelajari resep-resep baru dan mencoba masak makanan yang berbeda. Ketika seseorang memiliki minat terhadap suatu hal, mereka akan lebih termotivasi untuk belajar dan menghasilkan sesuatu yang berharga bagi diri mereka. Sebagai contoh, jika seorang guru ingin meningkatkan minat belajar siswanya, mereka perlu membangun

¹ Monica Mayeni Manurung and Rahmadi Rahmadi, "Identifikasi Faktor-Faktor Pembentukan Karakter Mahasiswa," *JAS-PT Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi* 1, no. 1 (2017): 41.

² Deisy Supit et al., "Peran Guru Penggerak Dalam Kualitas Merdeka Belajar," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 2 (2023): 716–723.

sikap positif siswa terhadap pelajaran yang diajarkan.³ Misalnya, dengan menciptakan suasana yang menyenangkan dan mendukung, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar. Namun, sebaliknya jika siswa merasa tidak senang atau tidak tertarik dengan pelajaran yang diajarkan, hal ini dapat menghambat proses belajar mereka. Perasaan negatif seperti rasa malas atau tidak suka dapat membuat siswa tidak mau belajar dengan baik. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menciptakan suasana yang positif dan menyenangkan agar dapat menarik minat siswa dalam belajar. Dalam proses pendidikan, keberhasilan seseorang dipengaruhi oleh seberapa siapnya guru dan siswa tersebut, Salah satu cara untuk melihat kesiapan seorang siswa adalah melalui minat belajar siswa tersebut. Misalnya, jika seorang siswa memiliki minat yang tinggi dalam belajar matematika, kemungkinan besar dia akan lebih giat belajar dan mencapai kesuksesan dalam pelajaran tersebut. Jadi, minat belajar siswa dapat menjadi indikator penting untuk menentukan seberapa siap mereka dalam mencapai keberhasilan dalam pendidikan.

Kurangnya minat belajar akan berdampak buruk pada penurunan nilai dan prestasi siswa, terutama dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jika nilai Pendidikan Agama Islam rendah, siswa tidak akan bisa naik ke kelas berikutnya. Oleh karena itu, minat belajar dalam pelajaran tersebut harus tetap tinggi agar siswa dapat meraih nilai yang baik dan prestasi yang memuaskan. Pendidikan Agama ini akan sangat membantu peserta didik tersebut untuk mencapai keberhasilan belajar. Keberhasilan yang sudah tercapai nantinya tidak hanya berupa nilai angka atau prestasi semata tetapi adanya perubahan dari sikap spiritual atau tingkah laku seorang peserta didik tersebut. Apabila siswa tersebut berminat padamata pelajaran Pendidikan Agama Islam maka nantinya ia akan tekun atau merasa tertantang dan senang untuk mempelajarinya yang pada akhirnya prestasi yang dicapai akan memuaskan, dan tidak hanya itu tetapi nantinya bisa diamalkan atau dipraktikkan dari isi Pendidikan Agama Islam dalam bentuk perilaku atau akhlak yang baik atau akhlakul karimah yang bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari.⁴

Dalam pembelajaran agama Islam, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI), generasi milenial dihadapkan pada tantangan untuk memahami dan menerima nilai-nilai keagamaan di tengah lingkungan yang terus berubah dengan cepat. Metode pembelajaran yang biasa digunakan mungkin terasa kuno dan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari generasi milenial, sehingga bisa membuat mereka merasa bosan dan enggan untuk terlibat. Oleh karena itu, penting untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih interaktif dan relevan dengan kehidupan mereka agar mereka dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama Islam dengan lebih baik. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran yang lebih dinamis dan terhubung dengan realitas kehidupan sehari-hari generasi milenial dapat membantu mereka merasa lebih tertarik dan terlibat dalam pembelajaran agama Islam. Ketertarikan ini bisa didapat melalui usaha dan bisa terlihat dari aktivitas yang dilakukan. Dalam hal ini, ketertarikan para siswa juga bisa dipengaruhi dengan media pembelajaran.

Media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk membantu proses belajar mengajar supaya pesan yang ingin disampaikan menjadi lebih mudah dipahami. Selanjutnya Menurut Arafat Arroisi, "Dengan menggunakan media pembelajaran, tujuan dari pendidikan atau

³ Anita Amelia Ole and Trinancy D. Makausi, "Hubungan Kreativitas Mengajar Guru Dan Minat Belajar Siswa," *Journal on Education* 5, no. 1 (2022): 962, <http://jonedu.org/index.php/joe>.

⁴ Lutfi Fadilah, "Menguasai Keterampilan Dasar Mengajar," *Berkala Ilmiah Pendidikan* 3, no. 1 (2023): 75.

pembelajaran bisa tercapai dengan lebih baik dan lebih efisien, pembelajaran bisa disampaikan menggunakan media pembelajaran video simulasi melalui SMART TV.⁵

Saat anak berusia antara 6 hingga 12 tahun, Masa ini sangat penting karena akan memengaruhi perkembangan di masa depan. Jadi, penting bagi guru untuk memberikan perhatian dan dukungan kepada anak saat berusia sekolah dasar, agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Dalam mengajar anak-anak di sekolah dasar, seorang guru perlu memperhatikan karakteristik dan perkembangan individu anak-anak tersebut. Guru tidak bisa hanya mengembangkan pengajaran tanpa memperhatikan hal ini. Guru harus mengembangkan sistem pengajarannya berdasarkan prinsip-prinsip psikologis yang ada. Hal ini penting agar pengajaran yang diberikan dapat memenuhi kebutuhan setiap anak secara individual dan membuat pembelajaran menjadi menarik dan bermakna bagi mereka. Dengan demikian, penting bagi seorang guru untuk mengembangkan sistem pengajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan individu anak-anak di kelasnya agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan bermanfaat bagi perkembangan mereka.⁶

Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran semakin marak, salah satu teknologi yang mudah diakses dan relatif murah adalah SMART TV. Namun, keberhasilan pemanfaatan teknologi sangat bergantung pada Kreativitas Guru PAI Dalam mengimplementasikannya. Dalam pembelajaran PAI, penggunaan media visualisasi seperti LCD, SMART TV, DVD, dan sejenisnya memiliki manfaat yang besar.⁷ Media ini membantu peserta didik untuk lebih memahami materi, mengembangkan kemampuan visual dan imajinasi, serta meningkatkan penguasaan terhadap peristiwa yang tidak bisa langsung diperlihatkan di kelas. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang beragam seperti menayangkan audiovisual, peserta didik juga tidak akan merasa bosan dan guru tidak perlu menghabiskan tenaga yang banyak dalam pembelajaran. Sehingga, pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan bagi semua pihak yang terlibat.

Meskipun potensi pemanfaatan SMART TV dalam pembelajaran PAI sangat besar, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah kurangnya Kreativitas Guru PAI Dalam mengembangkan materi pembelajaran yang menarik dan inovatif dengan menggunakan media tersebut. Padahal, kreativitas guru merupakan faktor kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi siswa untuk aktif belajar.⁸

SD Islam Roushon Fikr merupakan lembaga pendidikan swasta yang berlokasi di Jl. Kapten Tendean Gg. Seruni, Pulo Lor, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Sekolah ini memiliki NPSN 20540251 dan telah diakreditasi A oleh BAN-S dengan nomor sertifikat 133/BAN-S/M.35/SK/X/2018, tertanggal 24-10-2018. SD Islam Roushon Fikr berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Sekolah ini mengusung konsep pendidikan sehari penuh dengan sistem pembelajaran selama 5

⁵ Ahmad Husni Hamim, Muhidin Muhidin, and Uus Ruswandi, "Pengertian, Landasan, Tujuan Dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional," *Jurnal Dirosah Islamiyah* 4, no. 2 (2022): 216

⁶ Dwi Nadia, "Kreativitas Guru Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas I Di Sd Negeri 92 Desa Bandu Agung Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur," *Skripsi* (2019).

⁷ M. Mahbubi, "Pemanfaatan Media Elektronik Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam" 15, no. 01 (2023): 1–13.

⁸ Siti Murtafiah, Nanang Martono, and Tri Rini Widyastuti, "Bias Kelas Dalam Video Pembelajaran Tv Edukasi Kemendikbud," *Jurnal Education and Development* 11, no. 1 (2022): 168–179.

hari dalam seminggu. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan yang lebih luas bagi siswa dalam mengembangkan potensi dan bakatnya, baik di bidang akademik maupun non-akademik.

SD Islam Roushon Fikr dilengkapi dengan fasilitas dan infrastruktur yang memadai untuk menunjang proses belajar mengajar yang efektif. Sekolah ini memiliki akses internet melalui Telkom Speedy dan sumber listrik dari PLN. Selain itu, sekolah ini juga memiliki website resmi yang dapat diakses di <http://www.roushonfikr.sch.id>. SD Islam Roushon Fikr memiliki tenaga pengajar yang berpengalaman dan berkompeten di bidangnya. Para guru selalu berupaya untuk memberikan pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar siswa dapat menyerap ilmu dengan mudah dan menyenangkan. SD Islam Roushon Fikr tidak hanya fokus pada pengembangan akademis siswa, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak mulia. Sekolah ini menerapkan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler, sehingga siswa dapat tumbuh menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, dan berprestasi.

SD Islam Roushon Fikr Jombang sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam, tentu memiliki komitmen untuk memberikan pendidikan yang berkualitas bagi siswanya. Namun, seperti halnya sekolah lainnya, SD Islam Roushon Fikr Jombang juga menghadapi tantangan dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan Kreativitas Guru PAI Dalam memanfaatkan teknologi, khususnya SMART TV.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan sketsa yang jelas dan mendalam dari judul penelitian, yaitu Analisis Kreativitas Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Melalui Pemnafaatan SMART TV Di SD Islam Roushon Fikr Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan dikumpulkan berdasarkan tujuan penelitian, fokus penelitian ini dikumpulkan berdasarkan tujuan penelitian, fokus penelitian dan sumber data serta merupakan jenis penelitian lapangan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menghasilkan deskriptif secara sistematis, realistis dan ringkas menggambarkan sifat hubungan antara fakta dan fenomena yang dimiliki. Terkumpulnya data dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara, observasi, dokumentasi, dan lain sebagainya. Sehingga peneliti mampu mendeskripsikan mengenai Analisis Kreativitas Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Di SD Islam Roushon Fikr Jombang.

Metode penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa pernyataan tertulis atau lisan dari subjek atau orang yang diwawancarai atau diteliti.⁹ Data yang dikumpulkan berupa data-data, gambar, dan bukan angka-angka. Teknik pengumpulan data yang dikumpulan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi lingkungan alam sesuai dengan konteks yang berlaku. Pendekatan secara kualitatif menggunakan kata-kata deskriptif dan informasi tentang apa yang kita lakukan dan apa yang kita alami ketika kita berkonsentrasi terhadap observasi.

Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada tempat yang alamiah dan penelitian tidak membuat perlakuan karena peneliti dalam mengumpulkan data bersifat *emic*,

⁹ Lexy J Meolang, *Meotde Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 1998),5.

yaitu berdasarkan pandangan dari sumber data, bukan pandangan peneliti. Penelitian kualitatif adalah penelitian pengumpulan data, analisis, dan tampilan grafik ditempat dan kesimpulan dari data.¹⁰ Penelitian kualitatif disini adalah penelitian berbasis fenomena, dimana peneliti mencari makna dari apa yang dilihatnya setelah dapat diamati kembali dan mendapatkan informasi baru dari pengamatan. Maka dalam konteks ini, peneliti menyajikan uraian berbentuk deskriptif mengenai Analisis Kreativitas Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Di SD Islam Roushon Fikr Jombang.

PEMBAHASAN

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa terhadap Pembelajaran PAI Menggunakan Smart TV

Faktor Tampilan Visual (Visualisasi Media), berdasarkan hasil observasi di SD Islam Roushon Fikr Jombang, siswa tampak lebih fokus ketika guru menggunakan Smart TV untuk menayangkan materi PAI. Visualisasi berupa video kisah nabi, animasi tata cara wudhu, maupun gambar ilustratif ibadah terbukti menarik perhatian siswa. Wawancara dengan guru menunjukkan bahwa tampilan visual mampu memperjelas konsep yang abstrak menjadi lebih konkret, sehingga siswa lebih mudah memahami.¹¹

Faktor Variasi Metode Pembelajaran dari hasil observasi di SD Islam Roushon Fikr Jombang, penggunaan Smart TV dalam pembelajaran PAI tidak berdiri sendiri, tetapi selalu dikombinasikan dengan metode lain seperti diskusi, tanya jawab, kuis interaktif, dan praktik langsung. Guru menyatakan bahwa jika Smart TV hanya dipakai untuk memutar video tanpa disertai variasi aktivitas, siswa cenderung cepat bosan. Namun, ketika guru memadukan tayangan dengan kuis berbasis permainan atau meminta siswa mengulang gerakan ibadah setelah menonton video, keterlibatan siswa meningkat signifikan. Hal ini membuktikan bahwa variasi metode merupakan faktor penting dalam meningkatkan minat belajar.¹²

Faktor Motivasi Internal Siswa, berdasarkan observasi dan wawancara di SD Islam Roushon Fikr Jombang mengungkapkan bahwa siswa menunjukkan antusiasme dan semangat tinggi ketika mereka merasa materi PAI yang disampaikan relevan dan menumbuhkan rasa ingin tahu. Contohnya, ketika guru menayangkan video kisah para Nabi melalui Smart TV, beberapa siswa tampak merekam bagian favorit dengan semangat untuk ditonton kembali di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar mereka tidak hanya dipicu oleh imbalan eksternal, melainkan dorongan dari dalam diri dikenal sebagai motivasi intrinsik.

Faktor Kreativitas Guru, hasil observasi menunjukkan bahwa keberhasilan pemanfaatan Smart TV dalam pembelajaran PAI di SD Islam Roushon Fikr Jombang sangat bergantung pada kreativitas guru. Guru yang aktif mengombinasikan media Smart TV dengan diskusi kelompok, simulasi, maupun penugasan kreatif terbukti mampu membuat suasana kelas lebih hidup. Siswa tidak hanya pasif menonton, tetapi juga terdorong untuk aktif bertanya, menanggapi, bahkan mempraktikkan kembali materi ibadah yang ditayangkan. Dari wawancara, guru mengakui bahwa kreativitas diperlukan untuk menghindari pembelajaran yang monoton.¹³

¹⁰ Sugiyono, *metodelogi penelitian kuantitatif, kualitatif Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA, 2013),12.

¹¹ Hasil Wawancara dengan M. Arroisi, Guru PAI, SD Islam Roushon Fikr Jombang, 17 April 2024.

¹² Hasil observasi, SDI Roushon Fikr Jombang, 18 April 2024.

¹³ Hasil observasi, SDI Roushon Fikr Jombang, 18 April 2024.

Faktor Lingkungan Belajar Lingkungan, belajar merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, termasuk dalam pemanfaatan Smart TV untuk mata pelajaran PAI. Lingkungan yang dimaksud mencakup lingkungan fisik (ruang, sarana, fasilitas), lingkungan sosial (hubungan guru, siswa, orang tua), dan lingkungan psikologis (suasana emosional, rasa aman, motivasi bersama). Ketiga dimensi ini saling terkait dan memberikan pengaruh langsung terhadap minat serta konsentrasi belajar siswa.¹⁴

Efektivitas Pemanfaatan Media Smart Tv Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Pemanfaatan Smart TV di SDI Roushon Fikr Jombang tidak sekadar mengganti papan tulis menjadi layar digital, melainkan melakukan transformasi fundamental pada cara siswa kelas III mengonsumsi informasi keagamaan. Efektivitas ini berakar pada kemampuan perangkat dalam menyajikan konten multimedia interaktif yang menggabungkan elemen audio, visual, dan teks secara simultan. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), hal ini menjawab tantangan metode konvensional yang cenderung "verbalistik", dimana siswa hanya menghafal istilah tanpa memahami substansi atau gambaran nyatanya.¹⁵

Siswa kelas III SDI berada pada tahap transisi berpikir dari konkret ke mulai memahami logika sederhana. Materi PAI sering kali memuat konsep yang sulit dijangkau pancaindera. Melalui Smart TV, guru dapat menayangkan simulasi manasik haji digital atau virtual tour ke kota Mekah. Visualisasi ini mengubah materi yang "sulit dibayangkan" menjadi "mudah diamati," sehingga meminimalisir terjadinya miskonsepsi pada siswa.¹⁶

Minat belajar yang tinggi berawal dari rasa ingin tahu (curiosity). Konten dinamis seperti video animasi pembiasaan akhlak atau lagu-lagu Islami yang visualnya menarik terbukti mampu menarik perhatian siswa lebih cepat dibandingkan buku teks. Kehadiran Smart TV di ruang kelas menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (joyful learning). Ketika siswa merasa terhibur sekaligus belajar, motivasi intrinsik mereka meningkat, yang pada akhirnya berdampak pada durasi konsentrasi siswa yang lebih lama dalam mengikuti pelajaran.¹⁷

Smart TV memungkinkan guru untuk melampaui metode ceramah tunggal. Guru dapat menerapkan strategi Blended Learning di dalam kelas, di mana penjelasan lisan dikombinasikan dengan diskusi kritis berbasis tayangan video. Guru dapat menghentikan tayangan (pause) untuk memberikan pertanyaan pemantik, atau mengulang bagian tertentu (replay) untuk memastikan pemahaman siswa. Variasi ini mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa, baik yang bertipe visual, auditori, maupun kinestetik (melalui gerakan yang dicontohkan di layar).¹⁸

Berbeda dengan televisi konvensional, Smart TV yang terhubung ke internet memberikan guru akses ke repositori konten global seperti YouTube Kids, portal berita Islami, hingga aplikasi

¹⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 64–65.

¹⁵ Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran: Manual dan Digital* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), 67.

¹⁶ Rayandra Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran* (Jakarta: Referensi Jakarta, 2012), 102.

¹⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 23.

¹⁸ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 214.

Al-Qur'an digital interaktif. Guru dapat menyajikan fenomena keagamaan terkini sebagai bahan diskusi, sehingga pembelajaran PAI terasa lebih relevan dengan kehidupan nyata siswa saat ini.¹⁹

Kelebihan dan Kelemahan Pemanfaatan SMART TV Dalam Pembelajaran PAI

Penggunaan Smart TV sebagai media pembelajaran di SD Islam Roushon Fikr Jombang menjadi salah satu inovasi pedagogis yang mampu mengubah cara guru menyajikan materi Pendidikan Agama Islam (PAI). Dari hasil wawancara dan observasi lapangan (Bab IV), terlihat bahwa Smart TV bukan sekadar perangkat teknologi, melainkan sarana yang berperan signifikan dalam menumbuhkan minat belajar siswa, memperjelas konsep abstrak, serta menciptakan suasana belajar yang interaktif. Namun, pemanfaatan ini tidak lepas dari berbagai keterbatasan seperti kesiapan guru, infrastruktur, serta pemilihan konten yang tepat. Oleh karena itu, pembahasan ini akan menguraikan kelebihan dan kelemahan Smart TV dalam pembelajaran PAI dengan memadukan data lapangan, teori dari literatur pendidikan, serta hasil penelitian terdahulu di Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penerapan media Smart TV pada pembelajaran PAI di kelas III SDI Roushon Fikr Jombang menunjukkan hasil yang cukup efektif. Guru mampu memanfaatkan Smart TV tidak hanya sebagai alat pemutar video, tetapi juga sebagai media interaktif yang menghubungkan siswa dengan materi PAI secara lebih nyata. Keefektifan Penerapan Smart TV terbukti mampu menarik perhatian siswa sejak awal pembelajaran. Tayangan visual berupa gambar dan animasi mempermudah siswa dalam memahami materi abstrak, seperti kisah nabi atau doa harian. Hal ini sejalan dengan teori Piaget bahwa anak usia sekolah dasar masih berada pada tahap operasional konkret, sehingga mereka membutuhkan media visual untuk memahami konsep abstrak. Kelebihan Penerapan penggunaan Smart TV memberikan beberapa keuntungan, antara lain: Meningkatkan antusiasme siswa karena tampilan yang menarik. Membuat pembelajaran lebih interaktif melalui diskusi berdasarkan tayangan. Membantu guru menyampaikan materi secara variatif dan efisien. Menciptakan suasana kelas yang lebih hidup, tidak monoton seperti metode ceramah semata.

Kendala dalam menerapkan Smart TV juga memiliki beberapa hambatan. Pertama, kendala teknis seperti koneksi internet yang terkadang lambat atau listrik yang mati dapat mengganggu jalannya pembelajaran. Kedua, tidak semua guru memiliki keterampilan yang sama dalam mengoperasikan Smart TV dan memilih konten yang sesuai. Ketiga, keterbatasan waktu membuat guru tidak selalu dapat menayangkan semua materi yang sudah disiapkan.

Implikasi Pembelajaran meskipun terdapat kendala, penerapan Smart TV tetap memberikan implikasi positif bagi pembelajaran PAI. Siswa lebih aktif, guru lebih kreatif, dan sekolah dapat menunjukkan komitmen untuk memanfaatkan teknologi dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan dukungan infrastruktur dan pelatihan guru yang lebih baik, Smart TV dapat menjadi media pembelajaran yang berkelanjutan dan efektif di SDI Roushon Fikr Jombang.

¹⁹ Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2008), 128.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media Smart TV di SDI Roushon Fikr Jombang secara signifikan efektif dalam meningkatkan minat belajar PAI siswa kelas III melalui transformasi materi dari yang bersifat verbalistik menjadi visualisasi yang konkret, dinamis, dan interaktif. Efektivitas tersebut dipengaruhi oleh sinergi antara faktor internal (motivasi, perhatian, dan keterlibatan aktif siswa), faktor guru (kreativitas dan kompetensi pedagogis), serta faktor eksternal (dukungan sekolah, orang tua, dan infrastruktur). Secara teknis, penerapan Smart TV dilakukan melalui tahapan persiapan RPP dan perangkat, pelaksanaan melalui penayangan konten multimedia, hingga diakhiri dengan diskusi serta refleksi. Meskipun implementasinya memberikan keunggulan dalam memudahkan pemahaman materi abstrak dan menciptakan suasana belajar yang variatif, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan berupa kendala teknis (internet/listrik), variasi keterampilan digital guru, serta risiko pasifitas siswa yang memerlukan kurasi konten dan arahan instruksional yang ketat agar Smart TV tetap berfungsi sebagai katalisator pembelajaran yang bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ramli. "Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran." *Lantanida Journal* 4, no. 1 (2019): 37.
- Agustina, Riya, Ali Sunarso, and Info Artikel. "Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Peningkatan Kreativitas Pada Mata Pelajaran Sbk." *Joyful Learning Journal* 7, no. 3 (2018): 75–79.
- Andika, Kenny. "Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas X Di Sma Negeri 89 Jakarta." *Econosains Jurnal Online Ekonomi dan Pendidikan* 14, no. 1 (2016): 105–112.
- Anwar. "Manajemen Multimedia Berbasis Smart Tv Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Viii Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris (Studi Kasus Di Mts Negeri Luwu)" (2023): 217.
- Arda, dkk. "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Komputer Untuk Siswa SMP Kelas VIII. Mitra Sains," no. 3(1), (2020): 69–77.
- Asyhar, Rayandra. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi Jakarta, 2012.
- Chamalah, Evi, and Aida Azizah. "Fleksibilitas Dan Aksesibilitas Digitalisasipembelajaran." *Jurnal Ilmiah Semantika* 03, no. 01 (2021): 84–90.
- Chotib, Sjahidul Haq. "Prinsip Dasar Pertimbangan Pemilihan Media Pembelajaran." *Anwalyah: Jurnal PGMI* 1, no. 2 (2018): 110.
- Ernanida, Ernani, and Rizki Al Yusra. "Media Audio Visual Dalam Pembelajaran PAI." *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2019): 101–112.
- Fadilah, Lutfi. "Menguasai Keterampilan Dasar Mengajar." *Berkala Ilmiah Pendidikan* 3, no. 1 (2023): 75.
- Fani, kiki dwi. "Analisis Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Di Sdn Susukan 01 Kecamatan Unggaran Timur." *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* VIII, no. I (2023): 80.
- Hamim, Ahmad Husni, Muhidin Muhidin, and Uus Ruswandi. "Pengertian, Landasan, Tujuan Dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional." *Jurnal Dirosah Islamiyah* 4, no.

- 2 (2022): 216.
- Hamka, Ahmad Faiz. "Pemanfaatan Smart TV Sebagai Media Pembelajaran Visual PAI Di SMK AL SHIGHOR." *Tsaqafatuna* 4, no. 2 (2022): 192–199.
- Hartarto, Wilen. "PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK BINA MULYA BANDAR LAMPUNG." *Nucl. Phys.* 13, no. 1 (2023).
- Ilmiyah, Nailin Najahatul, and Imam Muslih. "Penggunaan Media Pembelajaran Smart Tv Pada Minat Belajar Siswa Di Mi Tasywirul Afkar Madumulyorejo Dkun Gresik" 2, no. 4 (2024): 4.
- Iskandar. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII.2 Di MTs Negeri Pinrang." *Central Library of State of Islamic Institute ParePare* (2019): 18–138. <http://repository.iainpare.ac.id/1182/1/17.0211.011.pdf>.
- Jauhari, Moh. Irmawan. "Peran Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam." *journal PIWULANG* 1, no. 1 (2018): 69–70.
- Kalabahi. "Klasifikasi Media Pembelajaran Terhadap Proses Pembelajaran" 2, no. 1 (2022): 1–8.
- Kustandi, Cecep, dan Bambang Sutjipto. *Media Pembelajaran: Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2013.
- Mahbubi.M, Istiqomah Nurul. "Pemanfaatan Media Elektronik Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam" 15, no. 01 (2023): 1–13.
- Manurung, Monica Mayeni, and Rahmadi Rahmadi. "Identifikasi Faktor-Faktor Pembentukan Karakter Mahasiswa." *JAS-PT Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi* 1, no. 1 (2017): 41.
- Munir. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.